

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* SEBAGAI
UPAYA MENINGKATKAN DAYA INGAT MATA PELAJARAN IPS
SISWA KELAS V SD NEGERI 9 SRAGEN**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



Diajukan Oleh:

ASTRI BIASTARI SUGIYANTO

A510100047

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

PERSETUJUAN

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* SEBAGAI
UPAYA MENINGKATKAN DAYA INGAT MATA PELAJARAN IPS
SISWA KELAS V SD NEGERI 9 SRAGEN**

Oleh:

ASTRI BIASTARI S

A 510100047

Telah Disetujui untuk Dipertahankan dan Dipublikasikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Persetujuan Pembimbing,
Pembimbing



Drs. Muhroji, S.E., M.Si.

Tanggal : 18/2/2014.

ABSTRAK

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN DAYA INGAT MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 9 SRAGEN

Astri Biastari Sugiyanto, A510100047, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, 84 Halaman.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan daya ingat IPS kelas V SD Negeri 9 Sragen. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitiannya adalah peneliti yang bertindak sebagai guru kelas V dan siswa kelas V. Metode pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif interaktif yang melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan daya ingat siswa yang dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan siswa yang telah mencapai nilai di atas KKM ≥ 65 pada setiap siklusnya. Sebelum dilaksanakan tindakan (prasiklus) nilai rata-rata kelas 58,33 dengan persentase ketuntasan sebesar 36,67%, siklus I pertemuan pertama nilai rata-rata kelas 63,67 dengan persentase ketuntasan sebesar 46,67% dan pertemuan kedua nilai rata-rata kelas 67,33 dengan persentase ketuntasan sebesar 66,67%, siklus II pertemuan pertama nilai rata-rata kelas 72,33 dengan persentase sebesar 83,33% dan pertemuan kedua nilai rata-rata kelas 77 dengan persentase sebesar 96,67%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS kelas V SD N 9 Sragen.

Kata kunci: *daya ingat siswa, scramble.*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan belajar mengajar, di mana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan saat penyampaian materi yang mengacu pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran. lainnya, seperti kurikulum, media, evaluasi dan strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan rencana rangkaian kegiatan pembelajaran yang sistematis yang membutuhkan metode serta berbagai sumber daya untuk menjalankan rencana tersebut membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru sebaiknya menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Agar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dapat dengan mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan oleh guru. Maka dalam proses belajar mengajar diperlukan suatu ketrampilan atau keahlian tertentu oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran.

Pada kenyataannya, masih banyak ditemukan siswa mengalami kesulitan tentang memahami materi- materi IPS terutama dalam ulangan harian siswa harus menghafal dan mengingat materi yang cukup banyak dan luas untuk mencapai hasil yang maksimal.

Seperti halnya permasalahan di atas, hal serupa juga terjadi pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 9 Sragen. Dimana di sekolah tersebut guru dalam mengajar IPS masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Sehingga, siswa terlihat bosan, kurang antusias dalam pembelajaran dan kesulitan dalam mengingat serta menghafal materi yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi di lapangan, bahwa ketika siswa diminta mengerjakan soal ulangan harian siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan. Daya ingat siswa pada mata pelajaran IPS yang rendah di SD tersebut mengakibatkan nilai ulangan harian siswa- siswa di kelas V pun berada di bawah KKM.

Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan daya ingat siswa kelas V di SD Negeri 9 Sragen pada mata pelajaran IPS adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif *Scramble*. Strategi pembelajaran *Scramble* merupakan salah satu jenis strategi pembelajaran aktif dimana siswa akan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan strategi ini siswa akan antusias dalam pembelajaran IPS dan daya ingat siswa dalam mengingat materi akan meningkat.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SD Negeri 9 Sragen. Waktu yang diperlukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini direncanakan mulai awal bulan November hingga bulan Februari 2014. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti yang bertindak sebagai guru kelas V dan siswa kelas V SD Negeri 9 Sragen dengan jumlah siswa 30 siswa. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui proses pengkajian yang terdiri dari 4 tahapan utama yaitu mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Pada penelitian ini data yang dibutuhkan adalah meliputi: data nama siswa, nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, proses pembelajaran IPS, dan hasil soal tes daya ingat IPS. Jenis data pada penelitian ini ada dua jenis data, yaitu: data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu nilai hasil belajar siswa (daya ingat siswa) pada mata pelajaran IPS. Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu data nama siswa dan proses pembelajaran IPS.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode tes, observasi dan dokumentasi. Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan dan kemampuan untuk yang dimiliki oleh siswa. Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung terhadap objek yang diteliti. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah, nama siswa, foto, dan rekaman proses tindakan kelas.

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan sejumlah instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh dan mengelola informasi dari para responden. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: lembar observasi proses pembelajaran IPS dan soal tes.

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang akan digunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984) dengan meliputi tiga tahap, yaitu: reduksi data, paparan data dan penyimpulan.

Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah peningkatan daya ingat siswa dalam mengikuti pelajaran IPS melalui strategi pembelajaran *Scramble* pada siswa kelas V SD Negeri 9 Sragen dengan prosentase kenaikan sebesar 85% kemampuan siswa dalam menjawab soal pilihan ganda, 80% kemampuan siswa dalam menjawab soal uraian dan 75% kemampuan siswa dalam mengingat kata.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan daya ingat siswa kelas V di SD Negeri 9 Sragen. Pada awalnya, daya ingat siswa pada mata pelajaran IPS cenderung rendah. Shvoong (2013) berpendapat bahwa “Daya ingat adalah kemampuan mengingat kembali pengalaman yang telah lampau dan tersimpan di dalam pikiran” (diakses melalui www.wordpress.com tanggal 21 September). Hal ini diperoleh dari hasil kegiatan pembelajaran prasiklus, ternyata guru masih menerapkan strategi pembelajaran konvensional. Siswa terlihat kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran IPS. Siswa juga banyak yang ramai di kelas. Ketika di minta untuk mengerjakan soal evaluasi, terlihat mereka mengalami kesulitan untuk menjawab karena daya ingat yang kurang dalam mengingat materi. Untuk meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran IPS peneliti menerapkan strategi pembelajaran *Scramble*. Dengan penerapan strategi pembelajaran ini, siswa diberi soal dengan

jawaban yang hurufnya diacak sehingga untuk menjawab soal tersebut siswa berdiskusi untuk menyusun jawaban dengan benar. Dhevita Nur (2013) berpendapat bahwa keunggulan strategi ini adalah melatih siswa untuk berpikir cepat dan tepat, mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal dengan jawaban acak, melatih kedisiplinan dan tanggung jawab siswa serta materi yang diberikan melalui salah satu metode permainan ini biasanya mengesankan dan sulit untuk dilupakan. (diakses melalui www.wordpress.com tanggal 27 Januari).

Pada saat dilaksanakannya kegiatan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Scramble* siswa sangat antusias terhadap kegiatan pembelajaran. Siswa sangat senang ketika dibentuk kelompok dan diberi soal dengan jawaban yang hurufnya diacak, sehingga untuk menjawab soal tersebut siswa berdiskusi menyusun jawaban dengan benar. Siswa terlebih dahulu harus mengingat materi yang berkaitan dengan soal dan mencari jawaban yang benar. Dengan strategi ini, siswa dilatih untuk berpikir cepat dan tepat.

Setelah di dapatkan hasil pengamatan atau observasi, peneliti melakukan analisis terhadap hasil pengamatan pada proses pembelajaran dan peningkatan daya ingat siswa pada mata pelajaran IPS. Dari hasil analisis kemudian dilakukan refleksi terhadap kegiatan siklus I. Dari hasil refleksi dapat diketahui sejauh mana keberhasilan strategi pembelajaran *Scramble* untuk meningkatkan daya ingat IPS. Dan dari hasil refleksi juga dapat diketahui kekurangan-kekurangan apa saja yang harus diperbaiki di siklus berikutnya. Kemudian peneliti merencanakan kegiatan siklus II. Pada dasarnya prosesnya sama dengan pelaksanaan siklus I.

Berikut ini adalah table perbandingan prosentase daya ingat siswa.

Tabel 1. Perbandingan Prosentase Peningkatan Daya Ingat Siswa

No.	Indikator	Prasiklus	Siklus I		Siklus II	
			1	2	1	2
1.	A	43,33%	60%	76,67%	80%	90%

2.	B	30%	40%	60%	73,33%	86,67%
3.	C	26,67%	40%	50%	63,33%	83,33%

Keterangan tabel:

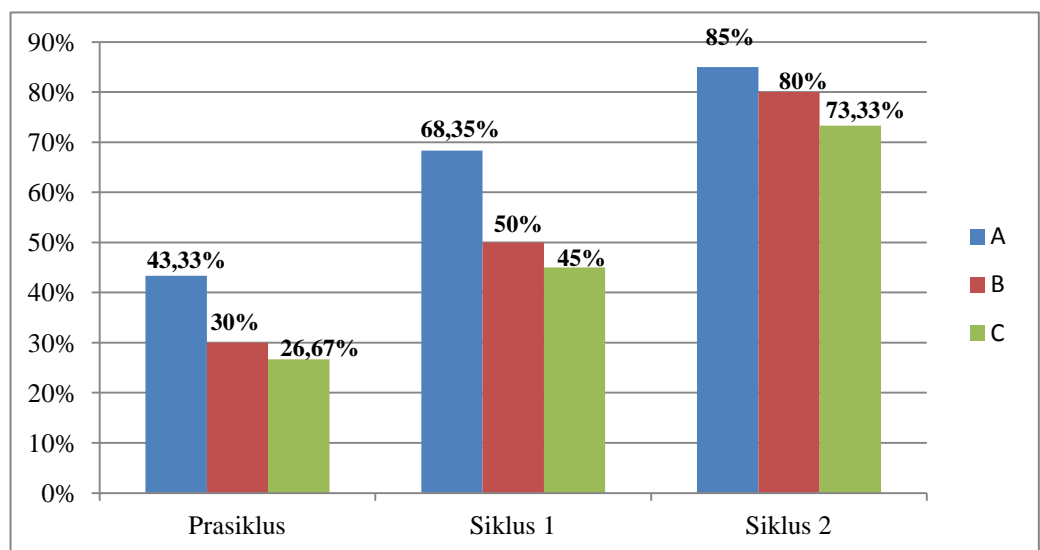
A = Siswa dalam menjawab soal pilihan ganda dengan benar

B = Siswa dalam menjawab soal uraian dengan benar

C = Siswa dalam mengingat kata dengan benar

1 = Pertemuan 1

2 = Pertemuan 2



Keterangan grafik:

A = Siswa dalam menjawab soal pilihan ganda dengan benar

B = Siswa dalam menjawab soal uraian dengan benar

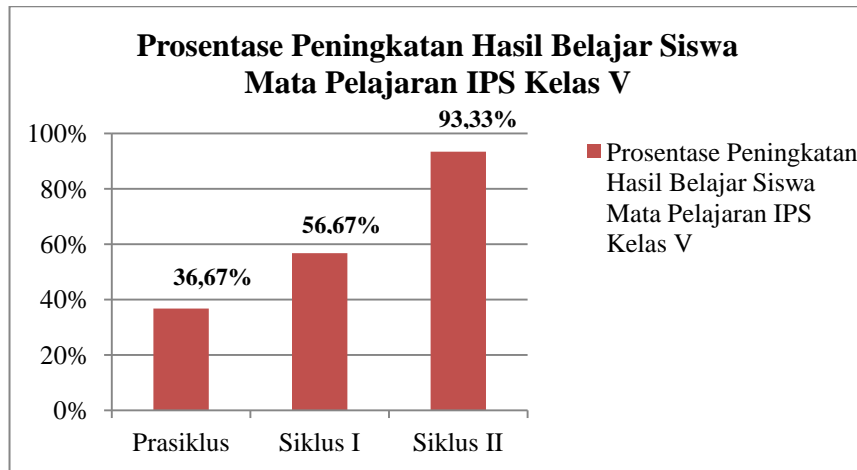
C = Siswa dalam mengingat kata dengan benar

Berdasarkan pada tabel dan grafik perbandingan prosentase indikator daya ingat siswa tersebut di atas dapat diketahui bahwa daya ingat siswa kelas V pada mata pelajaran IPS sampai pada siklus terakhir yaitu siklus II telah mengalami peningkatan. Siswa yang memiliki daya ingat yang rendah sebanyak 1 siswa (3,33%). Siswa yang memiliki daya ingat tinggi dalam mata pelajaran IPS sebanyak 29 siswa (96,67%). Siswa dalam menjawab soal pilihan ganda dengan benar sebesar 90%. Siswa dalam menjawab soal uraian dengan benar sebesar 86,67%. Siswa dalam mengingat kata dengan benar adalah 83,33%.

Tabel 2. Perbandingan Prosentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No.	Tindakan	Hasil Prosentase Ketuntasan
1.	Prasiklus	36,67%
2.	Siklus I	56,67%
3.	Siklus II	93,33%

Gambar 2. Grafik Perbandingan Prosentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam kegiatan prasiklus dan kegiatan dua siklus (4 pertemuan), dapat dilihat adanya peningkatan daya ingat siswa kelas V pada mata pelajaran IPS. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan daya ingat siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 9 Sragen dapat diterima.

Pada saat dilaksanakannya kegiatan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Scramble* siswa sangat antusias terhadap kegiatan pembelajaran. Ketika siswa diminta untuk mengerjakan soal dengan jawaban yang hurufnya diacak, siswa pun bersemangat berdiskusi dengan kelompoknya untuk mencari dan mengurutkan jawaban agar menjadi jawaban yang tepat. Siswa juga lebih dapat mengingat materi IPS dengan membaca buku referensi. Dengan begitu daya ingat siswa pun menjadi bertambah. Siswa lebih tertarik dengan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Scramble* jika dibandingkan dengan pembelajaran yang konvensional.

Hasil penelitian yang serupa seperti penelitian yang dilakukan oleh Estikawati dengan judul Penerapan Strategi Pembelajaran *Scramble* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Baleharjo 2 Tahun Ajaran 2012/2013. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan peneliti di SD Negeri 9 Sragen dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas V SD N 9 Sragen karena setelah tindakan terjadi peningkatan daya ingat siswa.
2. Meningkatnya daya ingat siswa pada mata pelajaran IPS ditandai dengan siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 65 . Sebelum dilaksanakan tindakan (prasiklus) siswa yang mencapai KKM hanya sebesar 36,67%, siklus I pertemuan pertama sebesar 46,67%, siklus I pertemuan kedua sebesar 66,67%, siklus II pertemuan pertama sebesar 83,33% dan siklus II pertemuan kedua sebesar 96,67%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang telah dirumuskan terbukti kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Risminawati dan Mulyadi. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*. Surakarta: UMS.
- Rubiyanto, Rubino. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sarwiji, Suwandi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta.